

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha nyata dan sadar yang dilakukan melalui proses berupa kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan oleh seorang pendidik yang ditujukan kepada anak didiknya sehingga mampu mencapai sebuah indikator dan hasil ketercapaian yang telah ditentukan. Untuk itu, pendidikan merupakan salah satu bidang yang harus di perhatikan secara khusus, baik secara proses maupun hasilnya. Kesuksesan dalam bidang pendidikan tidak terlepas dari peran para pendidik dan non-pendidik, termasuk pemerintah, lingkungan, masyarakat, maupun keluarga.

G. Thompson (1957) dalam Agus Taufik, (2007: 1.3) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku”. Pendapat tersebut menggaris bawahi bahwa pendidikan bukan hanya memberikan informasi pengetahuan dan pembentukan ketrampilan melainkan lebih dari itu, meliputi usaha untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kemampuan individu yang sesuai dengan pola hidup secara individu maupun sosial masyarakat.

Maka dari itu pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal baik dalam pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial maupun spiritual. Pendidikan didapatkan Tidak hanya melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal saja melainkan ada juga melalui pendidikan informal guna untuk mencapai hasil belajar siswa. Pendidikan formal sendiri sebuah pendidikan yang telah terstruktur dan berjenjang, yang dilihat dari tingkatannya seperti jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Untuk

pendidikan non-formal sendiri merupakan jalur pendidikan yang diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, sebagai contoh pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, dll. Sedangkan pendidikan in-formal merupakan jalur pendidikan yang didapat melalui lingkungan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, yang hasilnya berupa karakter yang sudah terbentuk dari sikap-sikap yang ditanam dari keluarga maupun lingkungan, misalnya agama, sikap sosial, tata krama, disiplin, etika, dll.

Pendidikan informal sendiri berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, dan pengaruh lingkungan. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan secara teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan yang tetap, seperti pada pendidikan formal di sekolah. Karena pendidikan informal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan sekolah, maka pendidikan informal diidentik dengan pendidikan luar sekolah. Oleh karena itu pendidikan informal dilakukan di luar sekolah, sehingga anak dapat bersosialisasi secara langsung dengan lingkungan masyarakat dimana pendidikan informal itu dapat berlangsung dan mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang harus dimiliki.

Program pendidikan informal harus dilaksanakan secara terstruktur agar bersifat fleksibel tetapi tetap lugas, namun tetap menarik minat para konsumen pendidikan. Pada usia-usia anak SD dikenal sebagai periode keemasan/*the golden age*, saat mereka masih mencontoh, melihat, mendengar, meniru dan pada saat itulah sebagai seorang pendidik wajib memberikan contoh dan mengajarkan hal-hal yang baik dalam bersikap, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan in-formal pada anak SD semakin dipertanyakan terutama dalam hubungannya dengan prestasi belajar seorang anak. Hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan (observasi) yang penulis lakukan di kelas tinggi SDN 4 Monggor dilihat dalam praktik kehidupan sehari-hari, sikap-sikap yang seharusnya tertanam dari sejak usia dini kepada orang tua diantaranya sikap sosial kepada orang yang lebih tua sudah mulai luntur secara perlahan, sebagai contoh mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, mencium tangan guru ketika masuk kelas dan keluar kelas, menggunakan bahasa yang kurang sopan terhadap guru, terkesan menganggap guru sebagai teman, dan tidak mengucapkan permisi saat lewat didepan guru. Selain itu dilihat juga dalam kedisiplinan dari siswa baik itu dilihat dari disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam bertingkah laku mulai luntur, sebagai contoh masih saja ada siswa yang sering terlambat ke sekolah meskipun rumahnya dekat dengan sekolah, berpakaian kurang rapi, tidak mengerjakan PR, dan terlambat mengumpulkan tugas. Meskipun pada pendidikan informal yang berupa pendidikan moral/sikap sosial dan kedisiplinan telah masuk kedalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) namun pada kenyataannya tetap saja tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sikap sosial dan disiplin yang dimiliki siswa. Dari sikap-sikap tersebut, sering timbul persepsi dari masyarakat bahwa anak-anak yang memiliki *attitudes* kurang baik maka akan berpengaruh pula pada prestasi belajar yang kurang baik.

Menurut Kurniawan (2012) dalam Adi Yasa (2013: 3) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. Winkel dalam Adi Yasa (2013:3) mengungkapkan bahwa “Faktor-faktor tersebut adalah faktor dari luar siswa (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (internal)”. Faktor eksternal terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga mencakup perhatian dan dukungan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, dan kondisi sosial ekonomi. Lingkungan sekolah mencakup hubungan antara siswa dengan guru dalam

lingkup sekolah yang meliputi sikap atau *attitudes* yang dimiliki seorang siswa.

Dari uraian diatas jelas bahwa pendidikan baik pendidikan formal, non-formal maupun pendidikan in-formal sangat berperan dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan maupun karakter/sikap seorang anak, yang seharusnya dimulai dari sejak dini. Maka dari permasalahan-permasalahan yang sudah peneliti kemukakan dan melihat secara langsung karakter/sikap seorang anak di lapangan. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH SIKAP SOSIAL DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN 4 MONGGOT TAHUN 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap sosial siswa di lingkungan sekolah umumnya kurang, dilihat dari cara dia bertingkah maupun bersikap saat berada di lingkungan sekolah baik itu dengan guru maupun dengan teman sebaya.
2. Belum semua siswa mematuhi dan mentaati norma-norma serta peraturan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
3. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah menempuh proses pembelajaran, yang belum semua siswa memperoleh hasil yang baik.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap sosial pada kelas tinggi SDN 4 Monggot yang dilaksanakan siswa di lingkungan sekolah.

2. Kedisiplinan pada kelas tinggi SDN 4 Monggot yang dilaksanakan siswa di lingkungan sekolah dan rumah.
3. Prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN 4 Monggot.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sikap sosial terhadap prestasi belajar pada siswa kelas tinggi di SDN 4 Monggot tahun 2015/2016?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 4 Monggot tahun 2015/2016?
3. Adakah pengaruh antara sikap sosial dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 4 Monggot tahun 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 4 Monggot tahun 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 4 Monggot tahun 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap sosial dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 4 Monggot tahun 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sambungan kepada perkembangan pendidikan, utamanya dalam meningkatkan pendidikan informal. Secara khusus penelitian ini

memberikan kontribusi tentang pengaruh sikap sosial dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada

a. Bagi Kepala Sekolah

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang berbagai aspek yang dapat mempengaruhi sikap sosial, kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Menyadari betapa pentingnya sikap sosial dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar.

c. Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam belajar dan bersikap sosial di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga mereka memiliki prestasi yang memuaskan.